

PENGEMBANGAN MUSEUM SUNAN GIRI SEBAGAI WISATA EDUKASI SEJARAH DI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2003-2019

Aulia Khoirunnisa

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email : auliakhoirunnisa.18023@mhs.unesa.ac.id

Artono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email : artono@unesa.ac.id

Abstrak

Museum Sunan Giri berpotensi besar sebagai objek wisata edukasi, namun permasalahannya masyarakat seringkali menempatkan museum Sunan Giri dalam posisi yang tidak lebih dari tempat penyimpanan barang usang yang sudah tidak terpakai lagi. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mengunjungi museum Sunan Giri masih sangat rendah, sehingga dibutuhkan pengelolaan museum dengan strategi yang tepat guna mewujudkan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik. Refleksi pengelolaan museum Sunan Giri kemudian diharapkan dapat merubah pandangan tentang museum sebagai tempat yang patut untuk dikunjungi serta pengunjung bisa mendapatkan manfaat pendidikan dan rekreasi setelah berkunjung ke museum.

Penelitian ini membahas mengenai (1) Bagaimana pengelolaan museum Sunan Giri sepanjang tahun 2003-2019; (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik pada tahun 2003-2019; (3) Bagaimana formulasi strategi yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yang pertama yakni heuristik atau pengumpulan sumber dari karya ilmiah sebelumnya serta karya dari beberapa peneliti yang mengkaji terkait masalah yang relevan. Tahap kedua yaitu kritik yakni melakukan pengujian dengan cara mengolah sumber yang telah didapatkan. Tahap ketiga yaitu interpretasi yakni menafsirkan data dengan menganalisis sumber yang telah di verifikasi. Dan tahap keempat yaitu historiografi yakni penulisan hasil penelitian secara kronologis dan analitis dengan menerangkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh sesuai dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, formulasi strategi yang dapat dilaksanakan meliputi pemilihan target wisatawan; memperbaiki website dan *social media*; menghadirkan *social media specialist*; melakukan promosi museum berbasis teknologi digital; serta menambahkan fasilitas pendukung. Tujuan utama yang diharapkan oleh peneliti dari berbagai formulasi strategi yang telah dirumuskan adalah kesan pengunjung yang positif dengan keinginan untuk berkunjung kembali ke museum Sunan Giri untuk melaksanakan wisata edukasi.

Kata Kunci : Museum Sunan Giri, Pengembangan museum, Wisata edukasi sejarah.

Abstract

The Sunan Giri museum has great potential as an educational tourism object, but the problem is that people often place the Sunan Giri museum in a position that is nothing more than a place to store obsolete items that are no longer used. This condition shows that public interest in visiting the Sunan Giri museum is still very low, so that museum management with the right strategy is needed to realize the Sunan Giri museum as a historical educational tour in Gresik Regency. The reflection on the management of the Sunan Giri museum is then expected to change the image of the museum as a place worth visiting and visitors can get educational and recreational benefits after visiting the museum.

This study discusses (1) How the management of the Sunan Giri museum during the years 2003-2019; (2) What are the supporting and inhibiting factors in the effort to develop the Sunan Giri museum as a historical educational tour in Gresik Regency in 2003-2019; (3) How to formulate strategies that can be implemented for the development of the Sunan Giri museum as a historical educational tour in Gresik Regency. This study uses historical research methods which consists of four stages, the first is heuristics or collecting sources from previous scientific works as well as the work of several researchers who examine relevant issues. The second stage is criticism, namely testing by processing the sources that have been obtained. The third stage is interpretation, namely interpreting the data by analyzing verified sources. And the fourth stage is historiography, namely writing research results chronologically and analytically by explaining historical facts that have been obtained according to the research theme. Based on the research results, the formulation of strategies that can be implemented include the selection of tourist targets; updating the website and social media; presenting a social media specialist; carry out digital technology-based museum promotions; as well as adding supporting facilities. The main goal expected by researchers from the various strategy formulations that have been formulated is a positive impression of visitors with the desire to return to the Sunan Giri museum to carry out educational tours.

Keywords : Sunan Giri Museum, Museum development, History education tour.

PENDAHULUAN

Kabupaten Gresik mempunyai sejarah yang sangat panjang dan berperan penting dalam panggung sejarah Indonesia, maka tidak mengherankan apabila Kabupaten Gresik mempunyai banyak peninggalan benda yang berhubungan erat dengan sejarah perkembangannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan pola pikir masyarakat Gresik menyebabkan terjadinya perubahan pandangan terhadap benda-benda masa lampau, masyarakat menganggap benda-benda tersebut sebagai bagian dari peradaban Kabupaten Gresik dan bernilai sejarah. Hal tersebut selanjutnya diwujudkan melalui pendirian Museum Sunan Giri yang mana didalamnya terdapat sebuah identitas Kabupaten Gresik. Berdirinya museum Sunan Giri dilatarbelakangi oleh banyaknya situs bersejarah Kabupaten Gresik yang tersebar di lingkungan masyarakat, sedangkan pada masa itu pemerintah Gresik belum menyediakan layanan yang bisa menyimpan dan merawat data sejarah milik Kabupaten Gresik yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai objek pembelajaran sejarah.¹

Menurut *International Council of Museums*, museum didefinisikan sebagai lembaga tetap yang tidak mengutamakan keuntungan dalam memberikan kebutuhan masyarakat yang bersifat terbuka melalui kegiatan pengumpulan, merawat, meneliti, menginformasikan dan memamerkan wujud benda kepada publik untuk keperluan pembelajaran dan kesenangan.² Adapun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum, mendefinisikan museum sebagai institusi yang menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan benda-benda bukti hasil budaya manusia serta alam dan lingkungan untuk mendukung upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.³ Keberadaan museum di Indonesia sangat penting karena tidak hanya berfungsi untuk melindungi benda bersejarah saja, tetapi juga sebagai tempat untuk pembentukan ideologi, pendisiplinan serta peningkatan ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

Pada masa sekarang museum tidak hanya menjadi tempat pameran benda masa lalu, akan tetapi sebagai tempat untuk melayani publik dalam bidang pendidikan dan hiburan. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan paradigma tentang museum yang awalnya berfokus pada kajian koleksi berubah pada kajian publik.⁴ Untuk itu perlu dilakukan perubahan pandangan tentang museum ke arah yang positif untuk menumbuhkan pemikiran masyarakat bahwa museum dapat dijadikan pilihan utama dalam melakukan wisata edukasi dibandingkan dengan mall atau tempat

permainan anak yang kurang memberikan nilai positif dalam aspek pendidikan. Dalam mengubah pandangan tentang museum diperlukan evaluasi pada manajemen serta pengelola museum Sunan Giri yang bertanggung jawab atas pengembangan museum. Refleksi pengelolaan museum Sunan Giri kemudian diharapkan dapat merubah pandangan tentang museum sebagai tempat yang patut untuk dikunjungi serta pengunjung bisa mendapatkan manfaat pendidikan dan rekreasi setelah berkunjung ke museum.

Pengembangan museum Sunan Giri menarik untuk dikaji karena sebenarnya museum ini berpotensi besar sebagai objek wisata edukasi, namun permasalahannya seringkali masyarakat menempatkan museum Sunan Giri dalam posisi yang tidak lebih dari tempat penyimpanan barang usang yang sudah tidak terpakai lagi. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam berkunjung ke Museum Sunan Giri masih sangat rendah, sehingga dibutuhkan pengelolaan museum dengan strategi yang tepat guna mewujudkan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik. Dengan demikian, penelitian ini dikaji untuk mengetahui; (1) Bagaimana pengelolaan museum Sunan Giri sepanjang tahun 2003-2019, (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik pada tahun 2003-2019, (3) Bagaimana formulasi strategi yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik.

Yusuf Basofi dalam karyanya yang berjudul *Rancang Bangun Virtual Reality Museum Sunan Giri Menggunakan Unity Berbasis Android* membahas tentang pemanfaatan Virtual Reality museum Sunan Giri sebagai media pengenalan dan promosi. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk dapat mempermudah pengunjung museum dalam mengetahui serta memahami peninggalan apa saja yang ada didalam museum Sunan Giri.⁵ Perbedaannya karya ini membahas secara khusus pemanfaatan teknologi Virtual Reality yang dilaksanakan untuk pengembangan museum Sunan Giri, sedangkan peneliti akan banyak membahas formulasi strategi yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik.

Dengan munculnya masalah yang sedemikian rupa, untuk melakukan kajian mengenai pengembangan Museum Sunan Giri tidak terlepas dari strategi pengelolaan museum yang tepat untuk dapat memenuhi visi dan misi museum, oleh karena itu peneliti menggunakan teori manajemen menurut Gunn yang

¹ Puspita, Intan. 2018. "Tak Cuma semen, Gresik punya peninggalan Sunan Giri," Detik Travel. Oktober, hal. 1

² Sutaarga, Moh. Amir, 1997-1998. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 15

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995, tentang "Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum". Hal 2

⁴ Winarni, 2013. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta : Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan. Hal. 4

⁵ Basofi, Yusuf. 2019. *Rancangan Bangun Virtual reality Museum Sunan Giri Menggunakan Unity Berbasis Android*. Draft Paper UISI Jurnal, volume 1, nomor 1

dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini. Model sistem kepariwisataan Gunn mengemukakan hubungan antara penawaran (supply) dan permintaan (demand) serta berbagai faktor eksternal yang mempengaruhinya. Gunn berpendapat bahwa untuk memenuhi kebutuhan pasar, suatu Negara, wilayah atau masyarakat harus menyediakan berbagai pembangunan dan pelayanan. Kesesuaian antara penawaran dan permintaan merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata.⁶ Teori manajemen Gunn dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan formulasi strategi pengelolaan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah yang terdiri dari empat tahapan yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Tahapan yang pertama yakni heuristik, dalam tahapan ini peneliti menelusuri sumber kepustakaan yang berasal dari karya ilmiah sebelumnya serta karya dari beberapa peneliti yang melakukan kajian terkait masalah yang relevan. Adapun hasil sumber yang didapatkan terdiri dari tugas akhir dan skripsi mahasiswa lain, jurnal yang relevan, serta majalah seperti Detik Travel. Selain itu, peneliti juga mendatangi Museum Sunan Giri untuk melaksanakan observasi serta wawancara dengan narasumber.

Tahapan yang kedua ialah kritik sumber, dalam tahapan ini peneliti menyaring dan mengolah sumber-sumber yang sudah didapatkan. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan kritik intern dimana peneliti lebih menekankan pada kebenaran isi atau kandungan sumber yang telah didapatkan pada tahapan heuristik.

Tahapan yang ketiga yakni interpretasi, dalam tahapan ini peneliti mengaitkan beberapa sumber yang telah diperoleh dan melakukan proses analisis sehingga data yang telah terkumpul dapat membentuk suatu fakta.

Tahapan yang keempat yakni historiografi, dalam tahapan ini peneliti menuliskan hasil penelitian secara sistematis dengan menerangkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh sehingga menghasilkan suatu karya tulis ilmiah. Keseluruhan hasil dari penelitian ini disajikan secara rinci dalam karya tulis ilmiah berupa artikel yang menjelaskan tentang Pengembangan Museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik Tahun 2003-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadirnya museum Sunan Giri ditengah kehidupan masyarakat Gresik menawarkan pembaharuan dalam melaksanakan kegiatan belajar sejarah. Edukasi sejarah yang ditawarkan oleh museum Sunan Giri tidak terlepas dari benda peninggalan sejarah penyebaran Islam yang dilaksanakan oleh Sunan Giri di wilayah Gresik.

Adanya edukasi sejarah di museum Sunan Giri ini sesuai dengan fungsi museum yakni sebagai sarana pendidikan, seperti yang di ungkapkan oleh Amir Sutaarga dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan di museum diwujudkan dan dicapai melalui koleksi museum yang digunakan sebagai alat peraga.⁷ Pada intinya, fungsi museum yakni sebagai media pendidikan yang menghibur atau sebagai media hiburan yang mendidik. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan museum harus disertai dengan hiburan yang menarik, demikian pula berbagai bentuk hiburan yang dilakukan oleh museum harus bersifat edukatif. Meskipun memiliki kesamaan sebagai sumber pendidikan, akan tetapi museum dan sekolah merupakan dua hal yang berbeda. Museum memiliki unsur wisata yang mana hal tersebut tidak dapat dijumpai di sekolah.

Secara geografis, museum Sunan Giri terletak di Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Museum Sunan Giri mulai beroperasi sejak 17 Maret 2003 dan diresmikan oleh Bapak Drs. KH. Robbakh Ma'sum, MM. yang saat itu menjabat sebagai Bupati Gresik. Museum Sunan Giri mudah dijangkau menggunakan transportasi umum. Pengunjung dapat datang ke museum Sunan Giri pada hari senin sampai jumat mulai pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Pengunjung yang ingin mengunjungi museum Sunan Giri tidak perlu membayar tiket masuk karena museum Sunan Giri kini berada dibawah naungan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Gresik. Pengunjung pun diperkenankan meminta penjelasan kepada petugas museum secara lebih detail mengenai sejarah dari tiap koleksi yang dipamerkan di museum Sunan Giri.



Gambar 1 Prasasti Peresmian Museum Daerah Kabupaten Gresik "Sunan Giri"

(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Dalam pelaksanaannya, museum Sunan Giri menyusun program-program yang ditujukan kepada publik dengan tujuan meningkatkan keterkaitan dan keterlibatan masyarakat terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh museum. Dalam hal ini museum Sunan Giri melaksanakan pameran tetap dengan jenis koleksinya yang terdiri dari kumpulan benda-benda

⁶ Gunn, C. A. 2002. *Tourism Planning : Basics, Concepts, Cases, 4th edition*. New York : Routledge

⁷ Sutaarga, Moh. Amir. *Op.cit.*, Hal. 76

bersejarah yang mewakili wilayah kabupaten Gresik. Adapun koleksi permanennya meliputi bedug, fragmen sajadah, surban Sunan Giri, alquran yang ditulis tangan menggunakan kertas Eropa berhias iluminasi, pelana kuda serta masih banyak lagi koleksi yang lain. Koleksi tersebut tidak semata-mata disediakan hanya untuk dinikmati saja, akan tetapi pengunjung juga diharapkan mampu untuk berpikir, memeriksa serta meneliti koleksi yang dipamerkan dalam museum Sunan Giri. Hal ini selaras dengan perubahan paradigma tentang museum yang semula berfokus pada *object oriented* berubah menjadi *public oriented*. Dalam paradigma *public oriented*, masyarakat tidak hanya sebagai penerima produk yang dihasilkan oleh museum, namun masyarakat juga ikut berkontribusi dalam penyusunan program-program museum. Dari sinilah kemudian muncul potensi museum untuk dapat lebih dekat lagi dengan masyarakat. Museum Sunan Giri dan masyarakat Gresik bisa duduk berdampingan sebagai mitra untuk memikirkan bagaimana mengelola museum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

A. Pengelolaan Museum Sunan Giri sepanjang tahun 2003-2019

Dalam peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2015 tentang “museum” menjelaskan pengelolaan museum merupakan upaya terpadu untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk kesejahteraan masyarakat.⁸ Kemudian pada penelitian ini, yang dimaksud oleh peneliti tentang pengelolaan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi adalah analisis terhadap visi misi museum serta program kerja yang telah dijalankan oleh pengelola museum Sunan Giri dalam operasionalnya yang bertujuan untuk mewujudkan salah satu fungsi museum sebagai wisata edukasi.

Menurut Fred R. David, visi adalah suatu bentuk pernyataan yang berisi jawaban dan menggambarkan tentang citra lembaga yang ingin dicapai di masa mendatang, dengan kata lain visi harus bisa menjawab “kita ingin menjadi apa?”. Visi yang dibuat harus menggunakan kalimat pendek namun memiliki makna yang jelas.⁹ Dalam operasionalnya, museum Sunan Giri mempunyai visi “*Terwujudnya Gresik yang agamis, adil, sejahtera dan berkehidupan berkualitas*”. Secara utuh pemahaman visi tersebut adalah keinginan untuk menjadikan museum Sunan Giri sebagai tempat pembentukan masyarakat yang memiliki keimanan dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari.

Sedangkan misi adalah susunan rencana yang akan dilakukan oleh suatu lembaga untuk mendukung pencapaian yang telah dirumuskan.¹⁰ Dalam suatu lembaga seperti museum, misi sangat dibutuhkan untuk merumuskan strategi secara efektif serta menetapkan

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Adapun misi dari museum Sunan Giri yakni; (1) Mewujudkan tata ruang dan pameran koleksi museum yang menarik, informatif dan menyenangkan; (2) Menjadikan museum sebagai sarana enkulturasi; (3) Museum sebagai city image daya tarik wisata.

Dalam kurun waktu tahun 2003 hingga 2019 tidak terdapat banyak catatan kegiatan yang dilaksanakan oleh museum Sunan Giri, sehingga visi dan misi yang telah dirumuskan kemudian diwujudkan dalam program kerja sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan dan mendokumentasi benda-benda budaya dari Kabupaten Gresik
- 2) Mengkonservasikan benda-benda koleksi untuk dipamerkan kepada masyarakat
- 3) Menyajikan benda-benda koleksi untuk menarik minat masyarakat datang ke museum sehingga dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian serta rekreasi.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik pada tahun 2003-2019

Faktor pendukung adalah kekuatan yang dimiliki museum Sunan Giri sebagai nilai lebih yang dapat mendukung terwujudnya visi dan misi museum. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kekuatan yang menjadi pendukung pengelolaan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik meliputi :

- 1) Lokasi museum Sunan Giri yang strategis



Gambar 2 Pintu Masuk Museum Sunan Giri
(Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Muhammad Abror Fahri dalam tulisannya yang berjudul Tipologi Museum menyebutkan salah satu persyaratan lokasi museum adalah terletak di tempat yang strategis, tidak selalu di pusat Kota asalkan lokasinya mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Dalam hal ini museum

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 66 tahun 2015, tentang “museum”. Hal. 3

⁹ Anisa, citra ayu. 2020. *Visi dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Staima Alhikam, volume 4, nomor 1. Hal 74

¹⁰ *Ibid.*, Hal 78

Sunan Giri sudah memenuhi persyaratan tersebut, museum Sunan Giri terletak di lokasi yang sangat strategis yaitu terletak di kompleks kubur Sunan Giri, akses menuju museum juga mudah dijangkau menggunakan transportasi pribadi maupun umum. Letak strategis dan nilai historis yang tinggi dari kompleks kubur Sunan Giri dapat menjadi kekuatan yang menarik masyarakat untuk berkunjung ke museum.

2) Koleksi museum Sunan Giri yang menarik

Apabila melihat museum dari segi sistem, koleksi museum adalah komponen utama dari semua komponen yang ada di jaringan tersebut.¹¹ Koleksi museum baru berfungsi apabila bila dihidupkan oleh sistem lain yakni kurator yang mengelola koleksi tersebut. Koleksi merupakan benda mati, namun benda tersebut akan hidup apabila mendapat pengelolaan yang baik oleh seorang kurator. Dapat dikatakan bahwa kurator adalah jiwa museum, preparasi serta konservasi merupakan anggota tubuhnya, sedangkan edukator adalah wajah dari museum. Koleksi yang dipamerkan dalam museum Sunan Giri merupakan kunci utama dalam menjadikan museum sebagai wisata edukasi. Melalui koleksi yang dipamerkan, pengunjung diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan oleh dirinya sendiri. Oleh karena itu, keterangan-keterangan yang berhasil dikumpulkan oleh pegawai museum Sunan Giri dalam penelitian koleksi kemudian disajikan sebagai bahan informasi kepada pengunjung. Salah satu koleksi unggulan museum Sunan Giri yang menarik dan dapat dijadikan sebagai bahan edukasi adalah replika keris kalamunyeng.



Gambar 3 Koleksi replika Keris kalamunyeng yang ada di Museum Sunan Giri (Sumber : Dokumen Pribadi 2022)

Berdasarkan sumber sejarah lisan yang berkembang di masyarakat, keris kalamunyeng merupakan keris peninggalan Sunan Giri serta

senjata milik beliau. Keris tersebut diyakini sebagai keris mistis atau perwujudan kalam (penunjuk) yang digunakan untuk membaca Al-quran. Replika keris ini terbuat dari besi tempa dan perunggu yang memiliki panjang 36cm untuk mata kerisnya, dengan jumlah 13 luk. Pangkal mata keris dihiasi dengan sulur daunan berlapis emas. Gagang atau pegangan keris terbuat dari kayu dengan panjang 10,5cm dan diukir dengan sulur. Kemudian rangka keris juga terbuat dari kayu dengan panjang 50cm, seluruh bagian rangka keris dilapisi perak yang dipahat dengan suluran tumbuhan. Replika keris kalamunyeng yang berada di museum Sunan Giri diberi nomor inventaris 04.038. Hingga kini, keris kalamunyeng yang asli masih tersimpan di situs kubur Sunan Giri.

3) Mendapat dukungan dari pemerintah

Saat ini museum Sunan Giri berada dibawah naungan DISPAREKRAFBUDPORA Kabupaten Gresik, hal ini menjadi kekuatan yang dimiliki oleh museum Sunan Giri karena didukung anggaran dana dari pemerintah. Anggaran dana merupakan faktor penting dalam pengelolaan museum, baik itu museum negeri maupun museum swasta. Adanya sumber dana yang tetap, memungkinkan museum untuk dapat menunjukkan eksistensinya dalam waktu yang cukup lama. Berbagai kegiatan yang telah deprogram oleh museum akan terlaksana dengan baik apabila didukung dengan anggaran dana yang cukup. Dalam hal ini museum Sunan Giri memiliki dukungan dari pemerintah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang di program oleh museum.

Sedangkan faktor penghambat adalah berbagai kelemahan yang dihadapi dalam pengelolaan museum Sunan Giri. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kelemahan yang menjadi penghambat dalam pengelolaan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik adalah :

1) Kurangnya media promosi

Salah satu faktor utama yang membuat minat masyarakat untuk mengunjungi museum Sunan Giri masih sangat rendah adalah kurangnya media promosi dalam bentuk media sosial dan penunjuk jalan. Dalam website resmi pemerintah Gresik yakni gresikkab.go.id disebutkan museum Sunan Giri terletak di Jalan Pahlawan Nomor 24 Gresik, alamat tersebut merupakan lokasi museum Sunan Giri yang lama, sedangkan saat ini museum Sunan Giri sudah berpindah tempat di kompleks kubur Sunan Giri, Desa Giri, Kecamatan Kebomas Gresik. Kurangnya informasi terbaru yang didapatkan oleh masyarakat mengenai museum Sunan Giri berdampak pada rendahnya angka pengunjung yang datang ke museum.

¹¹ Sutaarga, Moh. Amir. *Op.cit.*, Hal. 46

- 2) Terbatasnya ruangan yang ada di museum Sunan Giri serta tata ruang yang kurang mendukung jalan cerita koleksi yang akan dipamerkan.



Gambar 4 Denah ruang Museum Sunan Giri (Sumber : Dokumen pribadi 2022)

Penyajian koleksi museum yang paling tepat adalah melalui pameran, baik pameran tetap, khusus, maupun keliling.¹² Berdasarkan denah ruang museum Sunan Giri dapat diketahui terdapat 3 ruang pameran utama dengan tema (1) Ruang pameran Hindu-Buddha; (2) Ruang pameran pengaruh Islam; (3) Ruang pameran kolonial. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, penempatan ruangan yang di tata museum Sunan Giri kurang mendukung jalan cerita (*story line*) yang akan di pameran. Apabila dilihat dari periodisasi sejarah Indonesia, jalan cerita yang dipamerkan dalam museum Sunan Giri dimulai dari ruang pameran Hindu-Budha, kemudian ruang pameran pengaruh Islam, dan yang terakhir ruang pameran kolonial. Namun karena penataan ruang yang kurang tepat menyebabkan masyarakat tidak mengikuti jalan cerita yang dipamerkan, hal ini terbukti dengan beberapa pengunjung ketika memasuki museum Sunan Giri langsung menuju ruang pameran kolonial, atau ada juga pengunjung yang berfokus di lantai 1 terlebih dahulu yakni di pameran Hindu-Buddha dan kolonial kemudian terakhir menuju ke lantai 2 di ruang pameran pengaruh Islam. Oleh karena itu diperlukan konsultasi terlebih dahulu dengan kurator yang akan memberikan semua informasi tentang dasar

pameran dan informasi mengenai koleksi, serta berkonsultasi dengan edukator yang akan menerjemahkan bahasa koleksi pada pengunjung.

- 3) Fasilitas museum Sunan Giri belum mengampu untuk penyandang disabilitas

Dalam definisi museum menurut ICOM, dijelaskan bahwa museum diselenggarakan untuk publik, ini berarti museum tidak terbatas bagi masyarakat dengan kondisi sempurna saja, akan tetapi juga untuk masyarakat dengan kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Fasilitas disabilitas adalah bagian dari pemenuhan hak yang diberikan pemerintah untuk memfasilitasi aktivitas sehari-hari, tak terkecuali untuk mempermudah mereka dalam berkunjung dan belajar di museum Sunan Giri. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, fasilitas yang disediakan museum Sunan Giri belum mengampu untuk para penyandang disabilitas.

- 4) Keterbatasan Sumber daya manusia

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, museum Sunan Giri memiliki keterbatasan *educator guide* yang memahami tentang pengetahuan museum dan sejarah dari koleksi-koleksi museum. *Educator guide* yang ada di museum Sunan Giri tidak sesuai antara kompetensi pendidikannya dengan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya. *Educator guide* yang ada di museum Sunan Giri memiliki latar belakang pendidikan dari Teknik Sipil dan Nautika, sedangkan seorang *educator guide* alangkah baiknya memiliki latar belakang pendidikan formal dari ilmu sejarah atau pariwisata. Dengan terbatasnya *educator guide*, sebaiknya juga memperhatikan efektifitas jumlah pengunjung dalam suatu kelompok kunjungan, kondisi yang berdesakan dikhawatirkan akan mempengaruhi kenyamanan antar pengunjung.

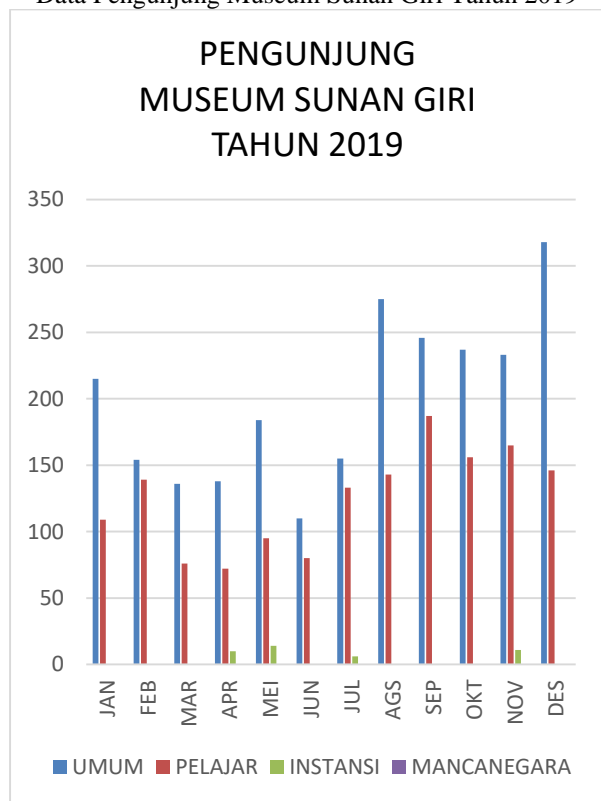
C. Formulasi strategi yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik

Berdasarkan data pengunjung yang ada di museum Sunan Giri, jumlah pengunjung pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 3.943 pengunjung, yang setiap bulannya rata-rata 328 pengunjung. Sebelum tahun 2019, catatan pengunjung yang dimiliki museum Sunan Giri masih belum rinci dikarenakan kurangnya pengelolaan pada museum dalam hal administrasi. Meskipun catatan pengunjung yang dimiliki belum tertulis secara rinci, namun catatan kunjungan tersebut hingga kini masih disimpan rapi oleh pengelola museum. Memasuki tahun 2019, pengelola museum Sunan Giri mulai berfokus pada pengelolaan administrasi dan membuat data catatan pengunjung secara lebih rinci, bahkan data pengunjung tersebut kini

¹² Sutaarga, Moh. Amir. *Op.cit.*, Hal. 68

dapat di akses dan dilihat oleh masyarakat secara online melalui website resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik.

Tabel 1
Data Pengunjung Museum Sunan Giri Tahun 2019

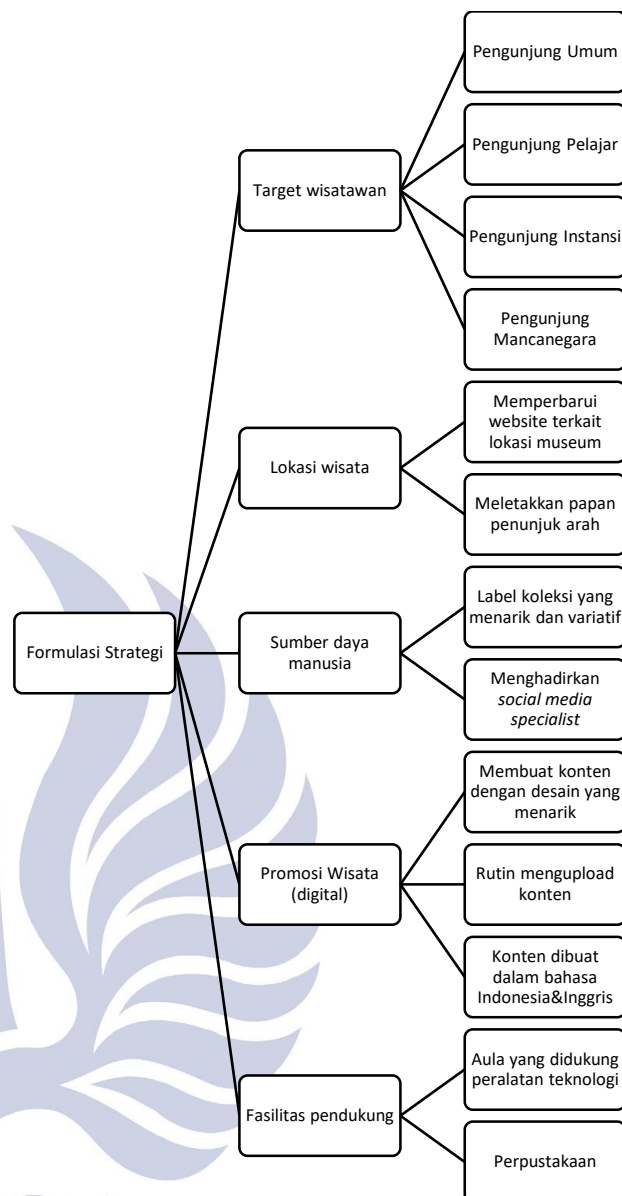


Sumber : Website Data Kunjungan Wisata Kabupaten Gresik (dakuwison.gresikkab.go.id)

Dari hasil rekapitulasi jumlah pengunjung museum Sunan Giri dapat ditarik kesimpulan bahwa minat masyarakat untuk mengunjungi museum Sunan Giri masih sangat rendah, sehingga diperlukan pengelolaan museum dengan strategi yang tepat untuk mewujudkan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik. Teori manajemen Gunn mengemukakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, museum harus menyediakan berbagai pembangunan dan pelayanan. Kesesuaian antara sisi penawaran dari pihak museum dengan sisi permintaan dari pihak masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata. Untuk mempertajam sajian temuan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat bagan yang berisi formulasi strategi yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik sesuai dengan teori Gunn sebagai berikut :

Bagan 1

Formulasi Strategi Pengembangan Museum Sunan Giri Sebagai Wisata Edukasi Sejarah Di Kabupaten Gresik



1. Target wisatawan

Berdasarkan data pengunjung museum Sunan Giri pada tahun 2019, dapat diketahui bahwa target wisatawan museum Sunan Giri berfokus pada pengunjung umum, pengunjung pelajar, pengunjung instansi dan pengunjung mancanegara. Hasil rekapitulasi menunjukkan sasaran wisata edukasi yang dilaksanakan oleh museum Sunan Giri paling banyak diminati oleh pengunjung kategori umum. Tingginya jumlah pengunjung pada kategori umum menunjukkan bahwa keberadaan museum Sunan Giri berdampak pada pendidikan masyarakat, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Surakhmad (dalam Toto, 2005 : 335) yang menyatakan bahwa pendidikan dengan sadar menjadikan masyarakat sebagai landasan dasar perkembangan kehidupan. Konsep pendidikan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, keterlibatan, dan tanggung

jawab pada masyarakat.¹³ Berdasarkan konsep dasar pendidikan yang telah dikemukakan oleh Surakhmad dapat diketahui bahwa pendidikan yang ada di museum Sunan Giri merupakan pendidikan berbasis masyarakat, dalam arti masyarakatlah yang menyelenggarakan pendidikan.

Urutan kedua dalam target wisatawan dengan angka tertinggi selanjutnya adalah pengunjung pelajar dari suatu sekolah yang datang secara berkelompok dan terorganisir untuk menunjang pendidikan sejarah di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa museum Sunan Giri merupakan salah satu destinasi yang layak dijadikan pilihan utama dalam melakukan wisata edukasi. Target wisatawan lain yang ada dalam data pengunjung yaitu golongan instansi dan wisatawan mancanegara. Namun pada tahun 2019 tidak ada satupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke museum Sunan giri dikarenakan adanya pembatasan sosial dan ditutupnya akses keluar-masuk Negara Indonesia akibat pandemi covid-19. Pemilihan target wisatawan ini penting dilakukan guna menetapkan program kerja serta pelayanan yang akan ditawarkan oleh museum Sunan Giri sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan pengunjung.

2. Lokasi wisata

Museum Sunan Giri yang terletak di komplek kubur Sunan Giri merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, karena pengunjung dapat berziarah ke makam Sunan Giri sekaligus mempelajari sejarah tentang penyebaran Islam yang dilaksanakan beliau melalui koleksi-koleksi yang dipamerkan dalam museum Sunan Giri. Kendati demikian, alangkah baiknya apabila pihak pengelola museum memperbarui website maupun sosial media lainnya untuk memberi informasi selengkapny mengenai lokasi museum. Pihak pengelola museum juga dapat meletakkan papan penunjuk arah menuju museum Sunan Giri yang dibuat dengan menarik sehingga wisatawan yang hendak berkunjung dapat menemukan lokasi museum dengan mudah.

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu yang ikut serta menentukan keberhasilan museum dalam menyampaikan edukasi. Keterbatasan educator guide di museum Sunan Giri menjadi faktor penghambat dalam upaya pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi. Dengan terbatasnya *educator guide* yang ada di museum, untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung maka label tentang koleksi museum sangat berperan dalam memberikan informasi kepada pengunjung. Dalam hal ini, label koleksi yang menarik dan variatif dengan pemanfaatan audio visual akan menjadi pendorong bagi pengunjung memperoleh kesan positif tentang museum Sunan Giri.

Selama menjalankan pekerjaannya, *educator guide* yang berada di museum Sunan Giri menggunakan perlengkapan busana layaknya Sunan Giri, hal ini

menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan serta dapat menunjukkan identitas dari Sunan Giri. Selain itu hal lain yang tidak kalah penting yakni menghadirkan *social media specialist* yang bertugas melakukan publikasi, kontrol media serta bertanggung jawab terhadap semua konten di media sosial dan berkomunikasi secara online kepada masyarakat.

4. Promosi Wisata

Menurut Laksana (2019 : 129) promosi diartikan sebagai kegiatan komunikasi antara penjual dan pembeli yang diperoleh dari informasi yang relevan guna mengubah sikap perilaku pembeli, yang mulanya tidak mengetahui menjadi tahu sehingga menjadi pembeli dan mengingat produk tersebut. Saat ini promosi dalam pariwisata berbasis teknologi digital sedang populer di masyarakat dan dapat diterapkan oleh semua pengelola objek wisata termasuk museum Sunan Giri. Promosi museum Sunan Giri dapat dimaksimalkan melalui website, facebook, instagram, youtube, serta sosial media lainnya untuk menjangkau pemasaran secara lebih luas. Pengembangan promosi wisata yang harus diperhatikan meliputi berbagai aspek diantaranya; (1) membuat konten dengan desain yang menarik; (2) rutin mengupload konten dalam bentuk foto maupun video interaktif dengan mencantumkan informasi mengenai sejarah museum, koleksi yang dimiliki, serta agenda events yang dilaksanakan; (3) konten yang di upload dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena target wisatawan tidak hanya dari masyarakat Indonesia saja, akan tetapi juga pengunjung mancanegara.

5. Fasilitas pendukung

Museum Sunan Giri merupakan museum yang dirancang sebagai wisata edukasi dan tempat informasi tentang sejarah penyebaran Islam yang dilaksanakan Sunan Giri di wilayah Gresik. Amir Sutaarga dalam bukunya pedoman dan menyebutkan bahwa salah satu keperluan umum sebuah museum adalah pengadaan sarana dan fasilitas untuk koleksi, perkantoran dan personil serta pengunjung.¹⁴ Oleh karena itu, dalam museum Sunan Giri dapat ditambahkan aula yang didukung peralatan teknologi sehingga dapat digunakan sebagai tempat penayangan film dokumenter yang berkaitan dengan sejarah Sunan Giri, tempat diskusi, tempat agenda seperti seminar dan workshop, serta sebagai tempat perlombaan yang diadakan museum sesuai dengan program kerja. Museum Sunan Giri juga dapat menambahkan sebuah perpustakaan yang berisi karya seni serta buku atau karangan tentang tokoh Sunan Giri untuk menunjang museum sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik.

PENUTUP

Kesimpulan

Upaya dalam pengembangan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik pada tahun 2003-2019 memiliki berbagai faktor

¹³ Suharto, Toto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Dalam cakrawala pendidikan, Nomor 3, Hal. 335

¹⁴ Sutaarga, Moh.Amir. *Op.cit.*, Hal. 23

pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya mulai dari lokasi museum Sunan Giri yang strategis, mendapat dukungan dari pemerintah Kabupaten Gresik serta koleksi yang dimiliki museum Sunan Giri sangat menarik. Sedangkan faktor penghambatnya yakni terbatasnya ruangan yang ada di museum Sunan Giri, tata ruang museum kurang mendukung jalan cerita koleksi yang akan dipamerkan, kurangnya media promosi, fasilitas di museum Sunan Giri belum mampu untuk penyandang disabilitas, serta terbatasnya sumber daya manusia. Kondisi tersebut berdampak pada minat masyarakat untuk mengunjungi museum Sunan Giri. Data data pengunjung yang ada di museum menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mengunjungi museum Sunan Giri masih sangat rendah sehingga dibutuhkan pengelolaan museum dengan strategi yang tepat guna mewujudkan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik.

Berbagai strategi yang diformulasikan oleh peneliti dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan museum Sunan Giri sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Gresik serta meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi museum. Peneliti menggunakan teori manajemen Gunn dalam merumuskan berbagai formulasi strategi. Berdasarkan hasil penelitian, formulasi strategi yang dapat dilaksanakan meliputi; (1) memilih target wisatawan guna menetapkan program kerja serta pelayanan yang akan ditawarkan oleh museum Sunan Giri sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan pengunjung; (2) memperbarui website dan sosial media untuk memberikan informasi terbaru serta meletakkan papan penunjuk arah menuju lokasi museum Sunan Giri; (3) menghadirkan *social media specialist* yang bertugas melakukan publikasi, kontrol media serta bertanggung jawab semua konten di media sosial dan berkomunikasi secara online kepada masyarakat; (4) melakukan promosi museum Sunan Giri berbasis teknologi digital; (5) menambahkan fasilitas pendukung seperti aula dan perpustakaan yang berisi karya seni serta buku atau karangan tentang tokoh Sunan Giri. Tujuan utama yang diharapkan oleh peneliti dari berbagai formulasi strategi yang telah dirumuskan adalah kesan pengunjung yang positif dengan keinginan untuk berkunjung kembali ke museum Sunan Giri untuk melaksanakan wisata edukasi serta pengunjung dapat merekomendasikan kepada teman maupun kolega untuk berkunjung ke museum Sunan Giri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip/Dokumen/Prasasti

Prasasti Peresmian Museum Daerah Kabupaten Gresik "Sunan Giri" pada tahun 2003

B. Hasil Penelitian/Jurnal

Anisa, Citra Ayu. 2020. *Visi dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Staima Alhikam, Volume 4, Nomor 1

Atania, Christine (et al). 2020. *Strategi Pengelolaan Dan Promosi Museum (Objek Studi : Museum Seni Rupa Dan Keramik, Kelurahan Pinangsia, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat)*. Jurnal Stupa, Volume 2, Nomor 2

Basofi, Yusuf. 2019. *Rancang Bangun Virtual Reality Museum Sunan Giri Menggunakan Unity Berbasis Android*. Draft Paper UISI Jurnal, Volume 1, Nomor 1

Juwita, Tita (et al). 2019. *Pengembangan Model Wisata Edukasi Di Museum Pendidikan Nasional*. Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation, Volume 3, Nomor 1

Mardika, I Made. 2001. *Manajemen Sumber Daya Budaya, Studi Kasus Di Museum ARMA*. Denpasar : Program Magister (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana

Patria, Teguh Amor. 2014. *Tinjauan Sistem Dan Elemen Pariwisata Di Kabupaten Badung, Bali, Melalui Sistem Pariwisata Leiper*. Dalam Binus Business Review, Volume 5, Nomor 1

Pinasti, Indah Sri. 2010. *Penggunaan Museum Sebagai Model Pembelajaran Out-Class*. Dalam Jurnal Istorika, Volume 8, Nomor 1

Prasetyo, Danang (et al). 2021. *Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi*. Jurnal Kepariwisata, Volume 15, Nomor 1

Rahmatin, Leily Suci. 2016. *Wisata Museum Berbasis Edutainment Di Jawa Timur Park Kota Batu Jawa Timur*. Dalam Jurnal Destinasi Wisata, Volume 4, Nomor 2

Setiawan, Ahmad Yusuf. 2015. *Karya Sastra Sunan Giri Dalam Perspektif Dakwah Islam*. Dalam Jurnal An-Nida, Volume 7, Nomor 2

Setiawati, Endang. Harmanto. 2016. *Konstruksi Sosial Praktik Mengemis Oleh Masyarakat Sekitar Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik*. Dalam Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 3, Nomor 4

Suharto, Toto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Dalam Cakrawala Pendidikan, Nomor 3. Hal 335

Zulfarokhim, Muhammad Riza. 2021. *Perancangan Environmental Graphic Design Museum Sunan Giri Sebagai Upaya Memberikan Informasi Kepada Pengunjung*. Jurnal Dinamika, Volume 11, Nomor 2

C. Buku

Sutaarga, Moh. Amir. 1997-1998. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Museum*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Sutaarga, Moh. Amir. 1990-1991. *Studi Museologia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Tanudirjo. 2008. *Reposisi Museum Di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Winarni. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Museum*. Jakarta : Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan.

D. Wawancara

- Bapak Khairil Anwar, S.S. Selaku Pamong Budaya Ahli Muda
- Bapak Hasbullah Tawwus Yahuda, S.Hum. Selaku Analis Cagar Budaya dan Koleksi Museum
- Bapak Bambang Suprpto, selaku Staff Museum Sunan Giri Bidang Kebudayaan
- Bapak Dodi Syarifudin, selaku Staff Museum Sunan Giri Bidang Kebudayaan
- Bapak Fathur Rohman, selaku Staff Museum Sunan Giri Bidang Kebudayaan

E. Internet

- Fachri, Muhammad Abror. *Tipologi Museum*. (Online), diakses dari <https://fachrimuhammadaborr.wordpress.com/2017/01/28/tipologi-museum/> pada 20 Februari 2022
- Fafilaya, Diana Lusya. *Perancangan Museum Sejarah Kota Gresik Di Kabupaten Gresik*. (Online), diakses dari <http://repository.untag-sby.ac.id/4995/8/JURNAL> pada 9 Maret 2022
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1995, tentang “*Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum*” (Online), diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/57053> pada 12 November 2021
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015, tentang “*Museum*” (Online), diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5642/pp-no-66-tahun-2015> pada 15 November 2021
- Puspita, Intan. *Tak Cuma Semen, Gresik Punya Peninggalan Sunan Giri*. (Online) diakses dari <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-4280307/tak-cuma-semen-gresik-punya-peninggalan-sunan-giri> pada 5 Desember 2021
- Rosyid, Ikhsan. *Penguatan dan Pengembangan Sekolah dengan Keunggulan Budaya dan Wisata Sejarah di Gresik*. (Online), diakses dari https://www.academia.edu/34763097/PENGEMBANGAN_MUATAN_LOKAL_BERKEUNGGULAN_BUDAYA_DAN_WISATA_SEJARAH_DI_GRESIK pada 5 April 2022
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010, tentang “*Cagar Budaya*” (Online), diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38552/uu-no-11-tahun-2010> pada 18 Januari 2022

